

ANALISIS KORELASI KOMUNIKASI K3 EKSTERNAL DENGAN TINGKAT KEPATUHAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) PADA PROYEK PEMBANGUNAN KAMPUS III UIN IMAM BONJOL PADANG

Muvi Yandra¹, Muhammad Giatman², Fitra Rifwan³, Fahrul Fajar⁴
^{1,2,3,4}Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang
Email: muviyandra@ft.unp.ac.id

Abstrak: Kegiatan komunikasi K3 merupakan bentuk sosialisasi K3 dalam rangka meningkatkan perilaku K3 seluruh kalangan di proyek konstruksi. Namun kenyataan dilapangan, hanya sebagian kecil partisipan yang mengikuti komunikasi K3 dengan serius. Selain itu, efektifitas kegiatan tersebut dinilai kecil karena banyak pelanggaran APD yang dilakukan baik pekerja, karyawan ataupun tamu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi komunikasi K3 eksternal dengan tingkat kepatuhan APD. Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan desain deskriptif. Pengumpulan data menggunakan kusioner yang disebarakan kepada tamu proyek dengan jumlah 15 sampel. Uji validasi instrumen dilakukan dengan expert judgment dengan 3 validator isi dan 1 validator bahasa. Analisis dilakukan dengan uji korelasi product moment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara komunikasi K3 external dengan kepatuhan APD bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,725953115 < 2,262$). Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa, kegiatan komunikasi K3 external sudah berjalan baik (82,6%). dan tingkat kepatuhan APD berada pada kategori baik (83,49%).

Kata Kunci: Komunikasi K3 Eksternal, Alat Pelindung Diri (APD), Tingkat Kepatuhan, Proyek Konstruksi.

Abstract: OHS communication activities are a form of K3 socialization in order to improve the K3 behavior of all people in construction projects. However, the reality on the ground is that only a small number of participants take OHS communication seriously. In addition, the effectiveness of these activities is considered small because there are many PPE violations committed by workers, employees or guests. This study aims to determine the correlation of external OHS communication with the level of PPE compliance. This research is quantitative with descriptive design. Collecting data using a questionnaire distributed to project guests with a total of 15 samples. The instrument validation test was carried out by expert judgment with 3 content validators and 1 language validator. The analysis was carried out by using the product moment correlation test. The results showed that there was no relationship between external K3 communication and PPE compliance that $t_{count} < t_{table}$ ($0.725953115 < 2.262$). Based on this research, it can be concluded that external K3 communication activities have been going well (82.6%). and the level of PPE compliance is in the good category (83.49%).

Keywords: External OHS Communication, Personal Protective Equipment (PPE), Obedience level, Construction Project.

PENDAHULUAN

Kasus kecelakaan di lingkungan kerja di Indonesia mengalami peningkatan. Pada tahun 2019, terhitung angka kecelakaan kerja sebanyak 114.000 kasus. Namun pada tahun 2020 terjadi peningkatan menjadi 177.000

kasus kecelakaan. Sehingga 65,89% kecelakaan dari total seluruh kecelakaan terjadi di lingkungan kerja, kemudian 25,77% terjadi di lalu lintas, dan 8,33% kecelakaan terjadi diluar lingkungan kerja [1].

Menurut [2] penilaian resiko dalam RKK bersifat berbahaya tinggi apabila pekerjaan memiliki nilai HPS diatas Rp. 100.000.000.000 (seratus milyar Rupiah), mempekerjakan tenaga konstruksi besar dari 100 orang, menggunakan peralatan pesawat angkat, menggunakan metoda peledakan, dan menggunakan peralatan berteknologi tinggi. Proyek Pembangunan Gedung Kampus III UIN Imam Bonjol memiliki nilai kontrak Rp 374,293,735,000.00 (tiga ratus tujuh puluh empat milyar dua ratus sembilan puluh tiga juta tujuh ratus tiga puluh lima ribu Rupiah), mempekerjakan tenaga konstruksi 265 orang (data Desember 2021), dan menggunakan *tower crane* dan *mobile crane* sebagai peralatan pesawat angkat. Sehingga proyek pembangunan Kampus III UIN Imam Bonjol Padang dikategorikan sebagai proyek yang bersifat bahaya tinggi.

Keselamatan dan kesehatan merupakan keadaan yang mempengaruhi atau dapat mempengaruhi kesehatan dan keselamatan pekerja atau pekerja lain (termasuk pekerja sementara dan kontraktor), pengunjung atau setiap orang di tempat kerja (Alfarid dkk., 2018).

Kegiatan komunikasi K3 merupakan kegiatan pertemuan yang dilakukan antara karyawan atau pekerja dan supervisor untuk membicarakan hal-hal K3, baik arahan keselamatan maupun membahas perkembangan K3 terbaru, komunikasi K3 sendiri terdiri dari *safety induction*, *safety morning talk (SMT)*, dan *toolbox meeting*. *Safety Induction* merupakan induksi K3 ditujukan kepada para pekerja yang baru dipindah tugaskan, tamu, pemasok material, beserta pihak-pihak lain yang baru akan memasuki area pelaksanaan pekerjaan konstruksi. *Safety Morning Talk* merupakan kegiatan penyuluhan keselamatan kerja yang dilakukan disetiap pagi sebelum memulai

bekerja. Kegiatan tersebut dihadiri oleh semua pekerja konstruksi atau pegawai dan ditanda tangani oleh penanggung jawab pelaksanaan keselamatan konstruksi atau ahli keselamatan konstruksi Sedangkan *toolbox meeting* merupakan pertemuan kelompok pekerja terkait pembahasan atau mendiskusikan kembali keselamatan konstruksi. Kegiatan ini diikuti kelompok-kelompok pekerja sebelum melaksanakan pekerjaan [2].

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada ahli K3 PT. Yodya Karya (Persero) Cab. Pekanbaru pada hari Kamis, 13 Januari 2022, terdapat beberapa kendala pelaksanaan *safety morning talk* yang dilakukan kepada semua mandor dan pekerja. Pertama, saat kegiatan *safety mornig talk* berlangsung, hanya sebagian kecil pekerja yang benar-benar memperhatikan materi K3 yang disampaikan oleh safety supervisor. Sedangkan sebagian besar peserta memiliki respon yang negatif seperti ada tetap berbicara dengan sesama, ada yang mengantuk, dan tidak memperhatikan sama sekali. Kedua, efektivitas dari kegiatan tersebut nilai kecil terhadap kepatuhan pada pekerja terutama terhadap penggunaan alat pelindung diri (APD), pekerja harus sering-sering diingatkan dan ditegur agar menggunakan APD saat bekerja. Padahal pihak perusahaan telah menyediakan APD lengkap untuk pegawai dan pekerja konstruksi sesuai dengan ketentuan SCBD tahun 2017 dan akan menggantinya dengan yang baru apabila terjadi kerusakan.

Dalam hal ini, penulis melakukan observasi dan banyak menemukan pelanggaran-pelanggaran alat pelindung diri (APD) yang dilakukan oleh para pekerja di lapangan seperti tidak menggunakan helm *safety*, rompi *safety*, *safety belt*, dan pelanggaran APD lainnya.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Komunikasi K3 Internal dengan Tingkat Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri APD pada Proyek Pembangunan Kampus III UIN Imam Bonjol Padang”.

METODE PENELITIAN

Metoda penelitian yang digunakan adalah metoda kuantitatif dengan desain deskriptif. Penelitian ini dilakukan di proyek Pembangunan Kampus III UIN Imam Bonjol Padang yang bertempat di Sungai Bangek, Balai Gadang, Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang. Penelitian dilakukan di bulan Februari 2022. Sumber data pada penelitian ini terbagi 2 yaitu data primer dan data sekunder. Data primer penelitian diperoleh dari observasi, wawancara dan jawaban kuesioner, sedangkan data sekunder penelitian didapatkan dari data dekripsi proyek serta laporan mingguan tenaga kerja.

Populasi didefinisikan sebagai semua unsur yang menjadi pengamatan dalam suatu penelitian atau seluruh kumpulan elemen yang digunakan dalam menarik suatu kesimpulan (Tanjung dkk, 2020). Populasi pada penelitian ini adalah tamu proyek sebanyak 15 dan seluruh anggota populasi dijadikan sampel. Jenis pengambilan sampel yang digunakan adalah *non probability sampling* dengan teknik sampling jenuh. *Non probability sampling* berarti teknik mengambil sampel dimana tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama pada tiap-tiap unsur atau anggota populasi yang akan dipilih menjadi sampel. Sampling jenuh merupakan teknik pengambilan sampel yang mana seluruh anggota populasi dijadikan sampel, teknik ini digunakan apabila jumlah populasi kurang dari 30 orang (Sugiyono, 2017).

Adapun tahapan pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi
Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data lebih kompleks dan spesifik bila dibandingkan dengan teknik wawancara ataupun kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, sedangkan observasi tidak terpaku pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam sekitar yang lain (Hidayati dkk, 2018).

Pada saat observasi ditemukan beberapa pelanggaran penggunaan APD oleh pekerja dan manusia lain yang berada di area kerja konstruksi yaitu tidak menggunakan helm proyek, *rompy safety*, *safety body harness* dan pelanggaran lainnya

2. Wawancara
Terdapat beberapa hipotesa yang perlu dipegang oleh peneliti ketika memakai metode interview atau wawancara. Pertama, yang dijadikan subyek (responden) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri. Kemudian pernyataan yang diberikan oleh subyek kepada peneliti bersifat benar dan dapat dipercaya. Terakhir, interpretasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti (Adri dkk., 2020). Berdasarkan wawancara yang dilakukan bersama Ahli K3 PT. Yodya Karya (Persero) Cab. Pekan Baru, didapatkan informasi mengenai teknik pelaksanaan komunikasi K3, materi yang disampaikan, serta gangguan dalam kegiatan tersebut.
3. Pembuatan Angket

Angket atau kusioner didefenisikan sebagai metode pengumpulan data melalui pemberian seperangkat pertanyaan ataupun pernyataan tertulis kepada responden untuk mendapatkan jawaban [7] Responden pada penelitian ini adalah tamu proyek Kampus III UIN Imam Bonjol Padang

Kusioner disajikan dalam bentuk pernyataan dengan pilihan jawaban menggunakan skala likert dengan skala 5 pilihan jawaban. Pilihan jawaban yang digunakan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 1. Daftar Pilihan Jawaban Pernyataan Angket

Kriteria	Skor (+)	Skor (-)
Tidak Pernah	1	5
Hampir Tidak Pernah	2	4
Kadang-kadang	3	3
Sering	4	2
Sangat Sering	5	1

4. Penyebaran Angket

Angket penelitian memuat kegiatan variable komunikasi K3 (*safety induction*) serta variable tingkat kepatuhan penggunaan APD. Angket disebarakan dalam bentuk *google form*

Adapun validilitas dan uji coba instrumen yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Validilitas Instrumen

Pada penelitian ini, instrument penelitian akan diuji validasi menggunakan uji validasi konstruksi, dengan meminta pendapat dari para ahli (*judgement expert*). Setelah instrument

dikonstruksikan dengan aspek-aspek tertentu yang berlandaskan pada teori tertentu, selanjutnya instrument tersebut akan dimintai pendapat para ahli (Rahmadani dkk, 2018). Para ahli akan memberi keputusan apakah instrument tersebut dapat digunakan tanpa revisi, direvisi atau dibuat ulang kembali. *Expert judgement* atau penguji pada penelitian ini terbagi menjadi 2 aspek yaitu 3 validator aspek isi kusioner dan 1 validator aspek Bahasa kusioner.

2. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrument dilakukan untuk mengetahui apakah kusioner yang digunakan sebagai instrumen layak digunakan. Uji coba instrument dilakukan kepada responden lain diluar sampel penelitian yang memiliki karakteristik yang hampir sama dengan sampel penelitian, dengan jumlah sampel uji coba minimal sebanyak 30 orang [9]. Oleh karena itu uji coba instrument akan dilakukan kepada karyawan kontraktor, pengawas serta pekerja konstruksi pembangunan gedung FT-UNP dan proyek pembangunan laboratorium terpadu FIS-UNP, dengan jumlah responden sebanyak 30 orang.

a. Uji Validilitas

Apabila $r_{hitung} > r_{table}$ maka butir pertanyaan dinyatakan valid, namun jika $r_{hitung} < r_{table}$ [7]. maka butir pertanyaan tidak valid. Uji coba validasi dilakukan dengan bantuan Microsoft Excel 2016 dan SPSS v20. Pengujian validilitas dilakukan dengan jumlah sampel (N) sebanyak 30 respoden dan taraf kesalahan yang digunakan adalah 5 %. Sehingga r_{table} yang digunakan adalah 0,361.

Butir instrument yang diuji cobakan sebanyak 45 butir pernyataan. Setelah dilakukan uji validitas didapatkan 36 butir valid dan 9 butir tidak valid.

b. Uji Relibilitas

Uji coba reliabilas dilakukan dengan menggunakan rumus Alpha Crobach > 0,7. Suatu instrument dikatakan reliabel apabila nilai Alpha Crobach > 0,7, namun sebaliknya suatu instrument dikatakan tidak reliabel jika nilai Alpha Crobach < 0,7 [10].

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan di aplikasi SPSS v20, diperoleh nilai Alpha Crobach sebesar 0,944. Sehingga dapat disimpulkan nilai alpha crobach = 0,944 > 0,6, dan instrument dinyatakan reliabel.

Adapun teknik analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dilakukan sebagai metoda statistik untuk menyajikan data dalam bentuk tabel agar dapat mudah dipahami (Mahadianto & Setiawan, 2013). Statistik deskriptif dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS v20, kemudian disajikan dalam bentuk skor maksimum, skor minimum, mean (rata-rata), median, modus, dan standar deviasi. Serta dilakukan perhitungan keadaan varibel, Penentuan keadaan variable yang diteliti menggunakan derajat pencapaian (DP). DP dihitung menggunakan rumus (Sudjana, 2011).

$$DP = \frac{\sum X}{n \times \sum \text{butir} \times \text{skala tertinggi}} \times 100\%$$

Keterangan:

DP : Derajat Pencapaian

$\sum X$: Total sub indicator

N : Total seluruh nilai sampel

\sum butir : Jumlah butir pertanyaan

2. Uji Normalitas

Uji normalitas Kolmogorov smirnov merupakan bagian dari uji asumsi klasik. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah tiap variabel berdistribusi normal atau tidak. Jika nilai signifikansi > 0,05, maka nilai residual berdistribusi normal, jika nilai signifikansi < 0,05 maka nilai residual tidak berdistribusi normal (Abdullah & Giatman, 2020).

Sebelum dilakukan uji normalitas, terlebih dahulu data dinormalisasi dengan membuang data diluar rentang nilai mean dikurangi standar deviasi hingga mean ditambah nilai mean ditambah standar deviasi (Syah dkk., 2020).

3. Uji Korelasi

Untuk mengetahui apakah terdapat korelasi r antara variable X dan Y, atau dikenal dengan korelari produk momentum (product moment) dapat dihitung menggunakan rumus [11]

$$r = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

X = Variabel independent

Y = Variabel dependen

N = Banyaknya sampel

4. Uji Koefisien Determinan

Pengujian koefisien determinan dilakukan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan yang diberikan antara koefisien X (komunikasi K3) dengan koefisien Y (kepatuhan APD), dengan

menggunakan rumus sebagai berikut (Syah dkk., 2020)

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KP = Nilai koefisien determinan

r^2 = Nilai koefisien korelasi

5. Uji Signifikan

Pengujian nilai signifikan dilakukan untuk mengetahui nilai keberartian nilai korelasi ($t_{hitung} > t_{tabel}$) yang dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut [13].

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

Keterangan:

t_{hitung} = Nilai signifikan

n = Jumlah sampel

r = r korelasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

1. Kegiatan Komunikasi K3 Eksternal.

Hasil analisis menunjukkan nilai skor terendah 24, skor tertinggi 35, mean (rata-rata) sebesar 29, median (nilai tengah) sebesar 29, modus 28 dan standar defiasi sebesar 2,75162. Serta derajat pencapaian (DP) kegiatan komunikasi K3 eksternal adalah adalah 82,6%. Sehingga berdasarkan kategori persentase pencapaian termasuk kedalam kategori baik.

2. Kepatuhan APD Tamu Proyek

Hasil analisis menunjukkan nilai skor terendah 31, skor tertinggi 64, mean (rata-rata) sebesar 45,3571, median (nilai tengah) sebesar 46, modus 32 dan standar defiasi sebesar 8,28110. Serta derajat pencapaian (DP) kepatuhan karyawan dan pekerja konstruksi sebesar 83,49%. Sehingga berdasarkan kategori

persentase pencapaian termasuk kedalam kategori baik.

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas variable kegiatan komunikasi K3 setelah dilakukan normalisasi data diketahui nilai signifikan sebesar 0,328 > 0,05, sehingga variabel komunikasi K3 berdistribusi normal. Hasil uji normalitas kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) setelah dilakukan normalisasi data diketahui nilai signifikan sebesar 0,943 > 0,05, sehingga variabel kepatuhan APD berdistribusi normal.

Uji Hipotesis

Adapun uji hipotesis dilakukan dengan uji korelasi, uji koefisien determinan, dan uji signifikan. Hasil perhitungan menunjukkan nilai r korelasi kegiatan komunikasi K3 eksternal dengan kepatuhan APD tamu sebesar 0,235196205. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat korelasi tersebut berada dikategori rendah. Berdasarkan nilai r korelasi maka nilai sumbangan kegiatan komunikasi K3 (safety induction) terhadap kepatuhan APD tamu sebesar 5,53%. Sehingga didapatkan $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,725953115 < 2,262$) yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak.

KESIMPULAN

1. Pencapaian kegiatan komunikasi K3 eksternal (*safety induction*) pada proyek Kampus III UIN Imam Bonjol Padang adalah 82,6%. sehingga masuk pada kategori baik.
2. Tingkat kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) karyawan dan pekerja konstruksi memiliki derajat pencapaian sebesar 83,49%. sehingga masuk kedalam kategori baik.
3. Terdapat hubungan antara kegiatan komunikasi K3 internal (*safety morning talk*) dengan tingkat kepatuhan

penggunaan alat pelindung diri (APD). Berdasarkan analisis data diperoleh nilai koefisien r product moment sebesar 0,235196205 masuk kedalam kategori rendah dengan nilai kontribusi sebesar 5,53%. Sehingga didapatkan thitung < ttabel (0,725953115 < 2,262) yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] BPJS Ketenagakerjaan, *Laporan Tahunan Terintegrasi 2020*. Jakarta: BPJS Ketenagakerjaan, 2020.
- [2] Kementrian PUPR RI, *Permen PUPR RI No. 10 tentang pedoman SMK*. 2021.
- [3] A. Alfarid, Y. Gusmareta, and F. Rifwan, "TINJAUAN PENERAPAN K3 OLEH MAHASISWA JURUSAN TEKNIK SIPIL DALAM PELAKSANAAN PRAKTEK LAPANGAN INDUSTRI JURUSAN TEKNIK SIPIL FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI PADANG," vol. 6, no. 3, 2018.
- [4] A. Tanjung, M. Giatman, and A. Ambyar, "Pengaruh Orientasi Kepemimpinan Dan Tingkat Penghargaan Terhadap Loyalitas Karyawan Di Universitas Lancang Kuning Pekanbaru," *JAS-PT (Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi Indonesia)*, vol. 4, no. 1, p. 33, 2020, doi: 10.36339/jaspt.v4i1.282.
- [5] R. N. Hidayati, M. Giatman, and E. Ernawati, "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan," *Majalah Ilmiah UNIKOM*, vol. 16, no. 2, pp. 185–188, 2018, doi: 10.34010/miu.v16i2.1361.
- [6] J. Adri, A. Ambiyar, R. Refdinal, M. Giatman, and A. Azman, "Perspektif Pendidikan Karakter Akhlak Mulia Pada Perubahan Tingkah Laku Siswa," *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, vol. 18, no. 2, p. 170, 2020, doi: 10.31571/edukasi.v18i2.1845.
- [7] Sugiyono, *Metoda Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- [8] A. Rahmadani, F. Rizal, and F. Rifwan, "GAMBAR KONSTRUKSI BANGUNAN SISWA KELAS XI TEKNIK GAMBAR BANGUNAN SMK NEGERI 1 PADANG," vol. 5, no. 3, 2018.
- [9] S. Notoatmodjo, *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- [10] J. C. Nunnally and I. H. Bernstein, *The Assessment of Reliability.*, 3rd ed. Psychometric Theory, 1994.
- [11] F. P. Abdullah and M. Giatman, "Hubungan Motivasi Memasuki Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas Xii Program Keahlian Teknik Bangunan Smk ...," *Sekolah Dasar*, vol. 1, pp. 36–40, 2020.
- [12] N. Syah, J. Mardizal, F. Rifwan, and Z. G. Arianto, "Hubungan pengetahuan k3 dengan hasil praktikum mahasiswa di workshop konstruksi teknik sipil ft unp," *Jurnal Rekayasa Konstruksi Mekanika Sipil (Jrkms)*, vol. 7, no. 3, pp. 133–139, 2020.
- [13] R. A. Muslim and F. Haryanto, "Efek Safety Talk Terhadap Perilaku K3 Di Proyek Apartemen Grand Dharmahusada Lagoon Surabaya," *PADURAKSA:*

Jurnal Teknik Sipil Universitas Warmadewa, vol. 10, no. 1, pp. 99–111, 2021, doi: 10.22225/pd.10.1.2525.99-111.